ISSN : 2086-4469

Volume 06 / Nomor 03
September 2015

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS *LESSON STUDY*
Naziefatussiri Kau

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU
Satra T. Duyo

PENERAPAN STRATEGI DAVID BOBIHOE DALAM MENINGKATKAN PRASTASI BELAJAR SISWA
Wati Baderan

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SOFT SKILL
Warni Tune Sumar & Intan Abdul Radjak

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBENTUKAN MAJALAH DAN KORAN BEKAS PADA MATERI KELANGKAAN SUMBER DAYA EKONOMI SISWA KELAS VIII SMPN WIDYAKRAMA
Nurdin Baderan

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRI PADA MATERI LINGKARAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII-3 SMPN 1 TELAGA BIRU
Andriansyah Puluhulawa

PENERAPAN KURIKULUM 2013 MENURUT PERSEPSI GURU
Rusmin Husain dan Fatmawati B

KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH
Ikhfan Haris, Aripin Suking, Farid Nandung

KOORDINASI PENGELOLAAN SMP TERBUKA DI KABUPATEN BANGGAI
Rahmi Louto, Ansar, Asrin

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
Diah Linda Nova Abbas

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 06 Nomor 03 Edisi September 2015

Susunan Redaksi

Penasehat:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:
Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

Ketua Penyunting:
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:
Maylan Saleh, M.Pd
Fauzan Utiarahman, M.Pd
Hasna M. Abdoel

Penelaah Ahli:
Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si(UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:
Sri Fridariyani, S.Pd, dan Fachrizl Nursyamsu, SIP

Alamat Redaksi:
Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad saw. salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan suatu budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi lainnya, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan aspek pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipadang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pedidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya.

Sempurnalah anugerah Allah Swt. kini Pedagogika: Jurnal Pendidikan dan Penelitian, hadir Perdana di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ini terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian

empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

gasan atau
lmiah seperti
urnal ini.
ri Gorontalo
n yang pada
i pendidikan

ya jurnal ini
aupun tidak,

konsistensi
batasan dan
mbaca demi

Redaksi

DAFTAR ISI

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS *LESSON STUDY*
Naziefatussiri Kau 205

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU
Satra T. Duyo 215

PENERAPAN STRATEGI DAVID BOBIHOE DALAM MENINGKATKAN PRASTASI BELAJAR SISWA
Wati Baderan 223

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SOFT SKILL
Warni Tune Sumar & Intan Abdul Radjak 231

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUKAN MAJALAH DAN KORAN BEKAS PADA MATERI KELANGKAAN SUMBER DAYA EKONOMI SISWA KELAS VIII SMPN WIDYAKRAMA
Nurdin Baderan 243

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRI PADA MATERI LINGKARAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII-3 SMPN 1 TELAGA BIRU
Andriansyah Puluhulawa 255

PENERAPAN KURIKULUM 2013 MENURUT PERSEPSI GURU
Rusmin Husain dan Fatmawati B 263

KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH
Ikhfan Haris, Aripin Suking, Farid Nandung 271

KOORDINASI PENGELOLAAN SMP TERBUKA DI KABUPATEN BANGGAI
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Luwuk Timur)
Rahmi Louto, Ansar, Asrin **281**

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
Diah Linda Nova Abbas 291

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SOFT SKILL

Warni Tune Sumar & Intan Abdul Radjak
Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The results showed: (1) the implementation of the program of soft skills in the Junior High School I Telaga Gorontalo Regency implemented programmatically by involving stakeholders terkai in implementation so that the learning is able to optimize the results of the achievements of the implementation of the program of soft skills, (2) independence of student learning both in the classroom and activities outside the classroom can develop student knowledge in the form of personality both in interpersonal can manage yourself on circumstances both within in the classroom mapun outside the classroom one of them in the form of characters in everyday life, (3) management of program learning soft skills through learning plan learning strategy is integrated not just translate the curriculum into a plan learning activities, organize the material or facilitating learning with a variety of learning methods, but refers to the pattern of integrated learning to develop students' ability to learn so learning memuculkan values on students, (4) Barriers in the management of students' soft skills program are: (a) factors limited budget, (b) managing the competence factor, (3) factors in implementing the policy support soft skills program.

Keywords: *Application of learning strategy, implementation of soft skills-based curriculum*

I. PENDAHULUAN

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaiann pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran di kelas, banyak ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Guru sebagai pekerjaan profesi secara holistik berada pada posisi tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Sehingga tenaga profesional seorang guru dituntut untuk harus mampu mengelolah pembelajaran baik dalam hal merancang pembelajaran, mengelolah pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut dalam melaksanakan hasil pembelajaran serta

optimal bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Guru menempati posisi startegis dalam perwujudan tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu guru dituntut meningkatkan profesionalisme dan keterampilanya dalam mengelolah pembelajaran, sebab hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini didasarkan pada satu anggapan bahwa ditangan gurulah tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan amanat dan sistem pendidikan nasional. Selain itu guru juga dipandang sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran, dimana guru yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga perilaku guru dapat dipengaruhi langsung dalam proses pembelajaran.

Berbagai realita di atas dapat mengisyaratkan sebagai indikasi kuat dari gagalnya sistem pendidikan Indonesia dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja siswa. Kondisi demikian merupakan akibat dari terlalu teoritisnya pelajaran yang ada di sekolah. Oleh sebab itu di dalam implementasi kurikulum pada setiap mata pelajaran seharusnya lebih menerapkan soff skiil. Pendidikan bukan saja berada di persekolahan, melainkan terdapat pula berbagai kesempatan manusia dapat berinteraksi di lingkungan kehidupannya, oleh karena itu perubahan kurikulum diharapkan dapat membekali masa depan peserta didik dengan harga yang sekarang yang outcame sesuai dengan kebutuhan.

Mencermati hal ini maka sekolah sebagai ujung tombak pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan pendidikan yang mampu memberikan keterampilan untuk hidup (*life skills)* bagi peserta didiknya. Melaui soft skill peserta didik dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan peserta didik untuk memiliki mentalitas yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur serta sikap manusiawi terhadap sesama. Hal tersebut biasanya terimplementasi melalui kegiatan permainan atau aktivitas lainnya pada setiap soft skill.

Pemerintah selaku pemegang kebijakan telah meluncurkan kebijakan soft skill education. Dimana program soft skill education ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dari masing-masing mata pelajaran tanpa harus mengubah kurikulum yang ada. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi rendahnya mutu peserta didik dari beragai kecakapan hidup yang perlu dikuasainya. Depdiknas (2007:10) mengemukakan bahwa kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pemerintah selaku pemegang kebijakan telah meluncurkan kebijakan soft skill atau liffe skill education. Dimana program ini life skill atau soft skill education ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dari masing-masing mata pelajaran tanpa harus mengubah kurikulum yang ada. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi rendahnya mutu pesetta didik dari berbagai kecakapan hidup yang perlu dikuasainya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ini, guru dituntut bersikap profesional. Sikap profesional guru bukan sekedar mempunyai pengetahuan tetapi mempunyai sikap yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat belajar dalam arti yang sebenarnya. Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar mengajar dan strategi

pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mengenali potensi dan kemampuan peserta didik, menguasai strategi pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, menguasai materi atau bahan ajar dengan baik, serta selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disamping profesionalisme guru, pembelajaran juga terkait erat dengan subjek belajar, yaitu peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu: faktor yang ada pada diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor minat, motif dan perhatian dari dalam peserta didik perlu dimunculkan, karena faktor inilah yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini peran guru akan sangat membantu untuk memunculkan faktor ini dengan bantuan bimbingan, arahan dari guru, peserta didik diharapkan akan menjadi pribadi yang matang, kreaktif, inovatif dan mandiri. Dengan kata lain peserta didik dapat melangkah ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis.

II. KAJIAN TEORITES

Penerapan strategi pembelajaran

Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, masyarakat bangsa dan negara.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita disekolah belum sesuai dengan harapan.Para guru disekolah masih bekerja sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikanya, seakan –akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran yang lain. Mengapa demikian? Sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung.Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab I Ayat 6).

Dari pengertian diatas ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi.Pertama, standat proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan. Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar pendidikan berisi tentang bagaimana seharunya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupkan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu,sebenarnya proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakalah telah tersusun standar kompetensi lulusan.

Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru

tersebut terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya

Dalam kurikulum 2004, guru diberikan kebebasan untuk mengubah memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Hal ini demikian tampaknya terlalu idela dan terlalu teoritik, karena dalam kenyataannya pemerintah telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran. Meskipun demikian, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah/madrasah dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan menujukan kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemampuan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus mengetahui dan memahami tapi juga harus terampil mentransfer seluruh pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam peningkatan mutu kurikulum sekolah minimal ada tiga tahap kegiatan atau pengembangan kurikulum, yaitu penyusunan desain kurikulum, implementasi kurikulum, kegiatan evaluasi dan penyempurnaan yang ada di dalamnya terdapat evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan atau pengembangan kurikulum. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan kurikulum, selalu diadakan penyempurnaan. Penyempurnaan ini dilakukan atas dasar hasil evaluasi, baik secara parsial maupun menyeluruh evaluasi dalam penyempurnaan kurikulum dilakukan oleh seorang guru satu sekolah ataupun beberapa sekolah secara bersama-sama dapat juga dilakukan sekabupaten/kota, wilayah (provinsi), bahkan nasional. Selama ini pengelolaan kurikulum bersifat sentralistik, artinya penyempurnaan kurikulum bersifat menyeluruh, datang dari pusat atau bersifat nasional, tetapi penyempurnaannya aspek-aspek tertentu dapat dilakukan oleh sekolah dan guru-guru

Menurut Nanang & Cucu (2009:96) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu: (1) pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan peserta didik, (2) bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada peserta didik sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, (3) pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.

Untuk melihat progres pencapaian kurikulum, peserta didik harus dinilai melalui proses tes yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun aspek psikologi lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara objektif kepada orang tua peserta didik sehingga terjadi kerjama sekolah dengan orang tua untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Penyempurnaan kurikulum tidak sekedar memperbaiki kesalahan atau menyempurnakan kekurangan, tetapi juga mencoba hal-hal baru yaitu hal-hal yang secara konseptual, prosedural, dan kualitas berbeda dengan yang biasa digunakan. Inivasi tidak selalu berkenan dengan sesuatu yang asing. Hal yang sangat kompleks dan luas serta baru bagi setiap pelaksana pendidikan. Inovasi juga berkenan dengan hal-hal sederhana,

ada kaitanya dengan yang sudah dilakukan yaitu dengan pendekatan atau metode mengajar suatu topik atau mata pelajaran, cara-cara pembimbing peserta didik yang lambat, cara menilai perkembangan peserta didik, menggunakan media, dan sumber belajar.

Peningkatan Mutu Pembelajaran

Awal pemberlakuan kurikulum 1994 membawa inovasi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yaitu menekankan pada pembelajaran siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata peserta didik aktifnya tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dipakai dengan menggunakan istilah lain seperti belajar mencari atau *discovery leraning* atau *inquiry leraning* yaitu pembelajaran yang komunikatif atau *communicative approach*, dan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan.menurut Nanand & Cucu (2009:93) mengemukakan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran menuntut keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran yang demikian peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

Menurut Syaiful Sagalah (2011: 164) pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah

Pengelolaan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan tugas utama guru dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara institusi maupun kurikuler. Tujuan pembelajaran tergantung bagaimana guru mengelolah pembelajaran, dari proses pembelajaran sampai pada bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajara yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus lebih optimal sesuai dengan apa yang diharapkan khusunya tujuan sekolah dan pada umumnya tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menujukan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal

tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985:13) bahwa"*in some cases implementation has been identified with instruction*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan , konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakanya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, peserta didik sebagai subjek belajar.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu: standar isi,standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar penbiayaan, dan standar penilain pendidikan.

Melalui implementasi Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 ini pula pemerintah Indonesia telah mempercepat pencangan Millenium Develepment Goals yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2016. Millenium Develepment Goals adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlakukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, good governance and clean governance, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multi dimensi krisis kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Soft skiil/life skill

Paradigma *soft skill/life skill* di sekolah sebagai gagasan untuk mengantisipasi keterpurukan kualitas peserta didik yang kurang mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya. Konsep ini dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki sekolah. *Soft skill/life skill* di sekolah merupakan wacana pengembangan kurikulum yang telah lama menjadi perhatian para pakar kurikulum. Tyler (dalam Satori 2007:2) *life skill* meruapakan salah satu faktor analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja. Dalam kajian pengembangan kurikulum isu tersebut dibahas dalam pendekatan *studies of contemporary life outside the school atau curriculum desigen focused on sacial functions/activities*, yaitu suatu pendekatan diluar sekolah yang melaksanaka desain kurikulum yang terpusat pada pemberian kecakapan kepada peserta didik.

Depdiknas (2007:10) mengemukakan bahwa kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Kemampuan *(life skill)* apa yang relevan dipelajari peserta didik di sekolah atau dengan kata lain kemampuan apa yang mereka harus dikuasai setelah menyelesaikan satuan program belajar tertentu, bahan ajar apa yang harus dipelajari sehingga ada

jaminan bagi peserta didik bahwa dengan mempelajarinya mereka dapat menguasai kemampuan tersebut. Kegiatan dan pengalaman seperti apa yang diharapkan sehingga peserta didik menguasai dengan sungguh-sungguh kemampuan yang perlu dikuasainya. Fasilitas, alat, sumber belajar bagaimana yang perlu di sediakan untuk mendukung kepemilikan kemampuan-kemampuan yang dinginkan tersebut. Bentuk jaminan apa yang dapat diberikan sehingga peserta didik mampu menunjukan kemampuan itu dalam kehidupan nayata dimasyarakat. Soft skill/life skill memiliki makna yang lebih luas dan *emplayability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan bagian dari program *soft skill.* Brolin (dalam Satori 2007:3) menjelaskan bahwa *soft skill/life skill constitude a continum of knowledge and aptitudes that are necessary for a person to function effectively and to avoid interupptions of employment experience* maksudnya bahwa keterampilan hidup merupakan suatu rangkaian pengetahuan yang penting bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari kekurang pengalaman ketenagakerjaan dengan demikian soft skill/life skill dapat dijelaskan sebagai kecakapan hidup.

Soft skill/life skill atau keterampilan hidup dalam pengertian ini mengacu pada berbagai kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dan sukses, bahagia, dan secara bermartabat dimasyarakat. *Soft skill/life skill* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berpkir yang kompleks, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memailiki karakter dan etika untuk terjun kedunia kerja.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri I Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berdasarkan fenomologis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran soft skill terintegrasi menekankan pada penguasaan soft skills terpadi dengan penguasaan hard skill. Pendekatan integrasi kurikulum diantaranya adalah pengintegrasian dalam satu disiplin dengan dua model yaitu connected dan nested. Connected model merupakan model kurikulum yang menggunakan keterakitan setiap subjek materi ajar. Pembelajaran soft skill akan lebih bermakna bagi penguatan hard skill dan yang kedua model nested berorientasi pada pencapaian multiple skill dan multiple target. Dengan model pembelajarn soft skill akan mudah tercapai setiap kegiatan pembelajaran termuat soft skill dan terukur melalui target pembelajaran. Paradigma soft skill dan life skill di sekolah lahir sebagai gagasan untuk mengantisipasi keterpurukan kualitas siswa yang kurang mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya. Konsep ini dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill di SMP Negeri I Telaga Kabupetn Gorontalo. Menujukan bahwa. Penerapan kurikulum berbasis soft skill, sekolah sudah dapat menerapkan model pembelajaran berbasis soft skill setiap model pembelajaran berbasis soft skill dengan tujuan membentuk perilaku dan keperibadian siswa yang dapat terintegrasi dalam lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Hal ini bahwa proses pembelajaran

selama ini lebih menekankan pada soft skill yang terintegrasi dengan hard skill dan guru sudah rancang melalui perangkat pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukan bahwa secara umum implementasi kurikulum berbasis soft skill siswa di SMP Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo dilaksanakan secara terprogram dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait dalam pelaksanaannya sehingga pembelajaran mampu mengoptimalkan hasil capaian dari pelaksanaan program soft skill. Pembelajaran merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, skill, nilai dan cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan program soft skill menunjukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sudah menyusun mekanisme pelaksanaan program soft skill dan di laksanakan melalui pembelajaran dengam menggunakan metode pembelajaran berbasis soft skill pada beberapa mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran setiap guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis soft skill dan itu sudah dirancang melalui perangkat pembelajaran dan mekanisme penyusunan program sof skill dibahas melalui rapat dewan guru.

Hasil penelitian yang terkait dengan kemandirian belajar peserta didik baik dilkaksanakan di dalam kelas mapun diluar kelas menunjukan bahwa kemandirian belajar siswa melalui kegiatan kurikuler yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam membentuk keperibadian baik secara interpersonal, siswa dapat mengelola diri sendiri pada situasi dan kondisi baik lingkungan didalam kelas maupun diluar kelas siswa dapat mengembangkan ide-ide pengetahuan sendirinya salah satunya dapat membentuk karakter dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pada kegiatan PMR dan kegiatan kepramukaan siswa terlihat begitu bersemangat dalam mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan potensi dirinya dan secara sendirnya terbangun potensi dan keperibadian siswa disamping program soft skill dilaksanakan sekolah dapat menginterasikan program soft skill dan hard skil serta life skil

Hasil penelitian yang trekait dengan pengelolaan pembelajaran program soft skill siswa menunjukan bahwa pengelolaan program soft skill melalui perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum kedalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran, namun merunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran dapat memunculkan tata nilai pada diri siswa ini yang pertama direncanakan pada program soft skill pada setiap mata pembelajaran dan itu sudah direncanakan pada perangkat pembelajaran sebagai pedoman di dalam pelaksanaan proses pembelajaran pertama merencanakan analisis komptensi dasar menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran, tujuan dirumuskan harus dapat menggambarkan integrasi hard skill dan soft skil. Menurut Yate (2005) mengemukakan bahwa kekuatan belajar berasal dari diri sendiri dikontrol oleh guru, materi standar pencapaian dengan pendekatan cogniteve belajar menekankan pentingnya subjek belajar dalam memperoleh dan mengorganosasikan pengetahuannya.

Hasil penelitian yang terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan program soft skill menunjukan bahwa faktor anggaran dalam pelaksanaan program soft skill baik itu dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sudah diprogramkan pada anggaran selama satu tahun dan dianggarkan sesuai dengan kebutuhannya baik melalui program dana BOS maupun pada angaran rutin sekolah. Dan dukungan kebijakan dalam melaksanakan program soft skill program sudah disosialisasikan kepada orangtua siswa dengan masyarakat baik itu perubahan kurikulum mapun pelaksanaan kegiatan sehingga apa yang menjadi program di sekolah orang tua siswa ketahui sehingga secara langsung mereka memberikan dukungan dari program tersebut baik itu dukungan dalam bentuk saran mapun material dan itu kami laksanakan sesuai program sekolah. kepala sekolah selalu memberikan dukungan dalam melaksanakan program sekolah terutama dalam dukungan anggaran semua itu beliau sudah rencanakan sebelumnya dalam anggaran sekolah. Menurut Narmoatmadjo (2010:5) mengemukakan bahwa hambantan dalam mengelolah program soft skill dan life skill adalah sebagai berikut: (1) faktor dana yang terbatas, menurut Sudrajat (2008:4) mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah minimnya dana dalam membiayai program sekolah maka dapat dilakukan himbauan kepada orang tua atau komite sekolah untuk membantu dan mendukung pelaksanaan program soft skill dan life skill, (2) Faktor keterlibatan stakeholder, (3) kompetensi pengelola soft skill dan life skill dan (4) adalah dukungan kebijakan untuk melaksanakan program soft skill dan life skill.

Berdasarkan secara keseluruhan hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill menunjukan bahwa sekolah khususnya SMP Negeri I Telaga Kabupaten Gorontalo sudah melaksanakan pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill sudah dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran dan sudah dirancang dalam program pembelajaran melalui perangkat pembelajaran baik pada silabus dan RPP. Pembelajaran di SMP Negeri I Telaga program pembelajaran soft skill sudah terintegrasi dan lebih menekankan pada soft skill terpadu dengan penguasaan hard skill dan life skill dengan pendekatan integrasi kurikulum. Menurut Yosaphat Sumardi (2008) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis soft skill adalah semua perangkat pembelajaran yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Sedangkan pembelajaran soft skill yang dikembangkan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yakni behavioural, construktivisme dan pendekatan kongnitive dan humanistik. Sedangkan menurut Syam Nur (2010) mengemukakan bahwa soft skill siswa sebagai dasar penentuan kegiatan pembelajaran terutama untuk mengaktifkan siswa sejak awal sebagai bagian dari proses pembudayaan. Siswa dipersiapkan secara mental dan fisiknya melalui pemahaman setiap soft skill yang dilatihkan secara rancangan aktivitas belajar, pengalaman belajar yang berfungsi untuk meningkatkan penugasaan soft skill dan hard skill secara terintegrasi.

Temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukan bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill di SMP Negeri I Telaga di Kabupaten Gorontalo. pelaksanaan program soft skill sebelumnya sekolah dalam proses pembelajaran hanya mengembangkan hard skillnya dari pada soft skill denganya adanya tuntutan kurikulum di samping mengembangkan hard, sekolah

sudah dapat menyusun kembali program soft skill sesuai mekanisme disusun melalui rapat dewan guru. Kurikulum diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa melalui soft skill, maka sekolah dalam hal ini sudah mengembangkan soft skill pada setiap mata pelajaran. Dimana kurikulum sekolah terdapat berbagai program yang wajib dilaksanakan oleh sekolah. Perencanaan pembelajaran soft skill itu sudah dirancanag melalui perangkat pembelajaran yang mendukung program soft skill adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program soft skill siswa di SMP Negeri Telaga Kabupaten Gorontalo dilaksanakan secara program dengan melibatkan stakeholder terkait dalam pelaksanaannya sehingga pembelajaran mampu mengoptimalkan hasil capaian dari pelaksanaan program soft skill.
2. Kemandirian belajar siswa baik didalam kelas mapun diluar kelas di SMP Negeri Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukan dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam membentuk keperibadian baik secara interpersonal, siswa dapat mengelola diri sendiri pada situasi dan kondisi baik lingkungan didalam kelas maupun diluar kelas Sedangkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pada kegiatan PMR dan kegiatan kepramukaan disamping program soft skill dilaksanakan sekolah dapat menginterasikan program soft skill dan hard skil serta life skill
3. Pengelolaan pembelajaran program soft skill di SMP Negeri Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukan bahwa pengelolaan program soft skill melalui perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum kedalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran, namun merunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran dapat memunculkan tata nilai pada diri siswa program soft skill dilaksanakan pada setiap mata pembelajaran dan direncanakan pada perangkat pembelajaran sebagai pedoman di dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program soft skill di SMP Negeri Telaga Kabupaten Gorontalo faktor anggaran dalam pelaksanaan program soft skill baik itu dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sudah diprogramkan pada anggaran selama satu tahun dan dianggarkan sesuai dengan kebutuhannya baik melalui program dana BOS maupun pada angaran rutin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2007 *Perencanaan Pembelajaran.* Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung

Anonimous, 2006 *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan. Jakarta BNS*P, Departeen Pendidikan Nasional

Anwar, Q dan Sagala, H.S,2004 *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta.

Cheppy Harry, 1995. *Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar*, Malang IKIP Malang

Khaeruddin, H. dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta

Imron Ali 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya

Moleong. Lexy J, 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebuah Panduan Praktis* Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Mulyasa.E. 2007. *Standar Sertifikasi Guru.* PT Remaja Rosda Karya

Mulyasa. E.*2009 Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreaktif dan Menyenangkan*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung

Muslich, Mansur. 2007. KTSP. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman bagi Pengelolah Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru.* Jakarta Bumi Aksara

Nanang Hanafiah & Cucu Suhana 2009 *Konsep Strategi Pembelajaran* PT AdiTama

Nawawi, H.1982. *Organisasai Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan.* Jakarta Gunung Agung

Narmoatmodjo 2010. Life Skill di sekolah Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya Jakarta: Jurnal Pendidikan

Rusman 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada

Sagala.S. 2007 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Penerbit Alfabeta Bandung

Sagala. S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung Alfabeta

Sanjawa, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.* Jakarta Prenada Media Group

Satori Djam'an 2007 Implementasi Life Skill Dalam Konteks Pendidikan di Indonesia di Sekolah

Sudjana Nana & Ahmad Rivai, 2003 *Teknologi Pengajaran.* Bandung Sinar Baru Algensido

Syam Nur 2010. Pendidikan soft skill, diakses pada tanggal 22 september 2015.

Terry 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen* Jakarta Bumi Aksara

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469